

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

5.1.1 Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata di Kampung Belekok Rancabayawak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kampung Belekok Rancabayawak serta data-data dari narasumber dan sumber-sumber lainnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat 4 potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata yaitu :

- 1) Fenomena dari kehidupan populasi ribuan burung air jenis Belekok dan Kuntul Kerbau memiliki skor (19) dan dikategorikan berpotensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata karena memiliki keunikan serta kelangkaan yang tidak dimiliki oleh kampung-kampung lainnya di Kota Bandung.
- 2) Seni Tari Belekok memiliki skor (21) dan dikategorikan berpotensi dikembangkan sebagai daya tarik wisata karena merupakan karya seni yang terlahir dari sebuah hasil penelitian mengenai karakteristik dan sifat dari burung belekok dan kuntul kerbau di Kampung Belekok Rancabayawak dan Tarian Belekok ini memiliki keunikan, keindahan gerak dan memiliki nilai-nilai yang tersirat dalam setiap gerakan dan penampilannya.
- 3) Kuliner khas Kampung Belekok Rancabayawak memiliki skor (18) dan dikategorikan berpotensi dikembangkan sebagai daya tarik wisata karena merupakan usaha *Home Industry* yang dikembangkan oleh warga Rancabayawak sebagai wujud dari kreativitas warga dalam menyikapi meningkatnya kunjungan wisata ke Kampung Belekok

Rancabayawak dan menjadikan potensi kuliner tersebut dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis untuk kesejahteraan perekonomian masyarakat Rancabayawak.

- 4) Keindahan Alam di Kampung Belekok Rancabayawak memiliki skor (20) dan dikategorikan berpotensi dikembangkan sebagai daya tarik wisata karena memiliki pemandangan persawahan yang luas, kondisi alam yang asri, udara yang sejuk, dan keunikan dari adanya kehidupan populasi ribuan burung air yang menjadikan keindahan Kampung ini terasa sangat berbeda dan langka ditemui oleh masyarakat luas terutama masyarakat Kota Bandung.

5.1.2 Analisis Lingkungan Organisasi

Peneliti menentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Rancabayawak sebagai organisasi yang dianalisis kekuatan serta kelemahannya dan peluang serta ancaman karena POKDARWIS Rancabayawak memiliki peran yang sangat dominan dalam menggerakkan, mengembangkan serta mengelola potensi-potensi yang ada di Kampung Belekok Rancabayawak. Faktor internal organisasi POKDARWIS meliputi keahlian SDM, latar pendidikan SDM, tingkat kepedulian terhadap lingkungan, struktur organisasi, finansial organisasi, fasilitas sarana dan prasarana, budaya organisasi, kemampuan organisasi dalam promosi/pemasaran dan kerjasama. Sementara faktor eksternal organisasi POKDARWIS meliputi Kontribusi pihak pengembang dan pihak swasta, maraknya pembangunan di wilayah Bandung Timur, perlindungan dan dukungan pemerintah, kinerja/kontribusi pemerintah dan dinas terkait, kelompok lembaga masyarakat, bencana alam, wisatawan, dan pemburuan.

5.1.3 Isu-isu Strategis

Terdapat 13 Isu Strategis Pengembangan Kampung Belekok Rancabayawak sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Bandung yang akan dilakukan oleh POKDARWIS seperti berikut :

- 1) Bekerjasama dengan pihak donatur dalam aspek finansial pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang telah teridentifikasi.
- 2) Mandiri secara finansial organisasi
- 3) Memanfaatkan/memaksimalkan dukungan pemerintah dalam program kegiatan pengembangan potensi pariwisata yang telah teridentifikasi
- 4) Kalaborasi antara POKDARWIS dengan ragam Lingkung Seni yang tersebar di wilayah Bandung Timur untuk mengembangkan seni tari belekok.
- 5) Merangkul masyarakat Kampung Belek Rancabayawak dengan keahlian ekonomi kreatif untuk mengembangkan potensi kuliner.
- 6) Melakukan program pemantauan/pengontrolan serta membuat aturan-aturan di lingkungan masyarakat untuk meminimalisir adanya pemburuan/sikap indisipliner manusia yang mengancam kehidupan populasi burung air.
- 7) Memanfaatkan kunjungan wisatawan sebagai salah satu sumber finansial kas POKDARWIS.
- 8) Memanfaatkan kepedulian lingkungan para wisatawan serta kontribusi pihak donatur untuk pelestarian kehidupan burung air.
- 9) Meningkatkan sosialisasi sadar wisata, kepedulian terhadap lingkungan dan pelestarian habitat burung air kepada semua lapisan masyarakat.
- 10) Memanfaatkan keberadaan fasilitas umum untuk sementara digunakan POKDARWIS dalam persiapan pengembangan seni budaya sebagai salah satu daya tarik wisata.
- 11) Mengaplikasikan pengalaman pelatihan dan pengalaman studi banding mengenai pengelolaan dan pengembangan Kampung Wisata sebagai acuan dalam program kerja organisasi dan pengembangan potensi wisata yang telah teridentifikasi.
- 12) POKDARWIS bekerjasama dengan pemerintah dalam memberikan penyuluhan/pelatihan kepada POKDARWIS serta masyarakat dalam penanaman nilai kepariwisataan, lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.
- 13) Membenahi kekurangan dalam organisasi sebelum diresmikan/dilantik oleh Pihak Pemerintah.

5.2 SARAN

Terkait dengan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Rancabayawak yaitu **Pertama** sebagai pemilik peranan penting dalam pengembangan dan pengelolaan sektor pariwisata di Kampung Belekok Rancabayawak, POKDARWIS seharusnya lebih solid dalam menjalankan organisasinya. Hingga saat ini, POKDARWIS Rancabayawak bergerak belum secara organisasi dan keberadaannya sebagai organisasi di Kampung Belekok Rancabayawak tidak terlihat, diharapkan POKDARWIS Rancabayawak dibentuk secara jelas keanggotaannya, memiliki visi misi organisasi yang sama di dalam kepengurusan, ditingkatkan kinerja dan peran aktifnya dengan kegiatan-kegiatan yang positif untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai pelestarian potensi yang ada dan mengsejahterakan kehidupan perekonomian masyarakat yang cerdas dan mandiri.

Kedua untuk langkah awal organisasi dalam mengembangkan potensi-potensi Kampung Belekok Rancabayawak menjadi daya tarik wisata di Kota Bandung, POKDARWIS seharusnya terlebih dahulu menciptakan lingkungan yang kondusif dengan mengimplementasikan Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, kebersihan, keramahan dan kenangan) di lingkungan Kampung Belekok Rancabayawak dan mendorong warga untuk ikut berpartisipasi, karena jika POKDARWIS dan warga Kampung Belekok Rancabayawak sudah mengimplementasikan Sapta Pesona di lingkungannya, itu akan dapat menarik kunjungan wisatawan untuk berwisata di Kampung Belekok Rancabayawak. Sapta Pesona adalah cara yang cerdas memperkenalkan potensi-potensi yang ada di Kampung Belekok Rancabayawak dan juga dampak positifnya dapat dirasakan oleh warga untuk meningkatkan perekonomian warga di Kampung Belekok Rancabayawak.

Ketiga dalam upaya mengembangkan potensi-potensi Kampung Belekok Rancabayawak menjadi salah satu daya tarik wisata di Kota Bandung, POKDARWIS Rancabayawak perlu memperkuat relasi dan kerjasama serta mendorong keterlibatan/partisipasi dari berbagai *stakeholder* untuk berperan

secara aktif memberikan kontribusi nyata membantu pengembangan Kampung Belekok Rancabayawak dari berbagai aspek seperti ekonomi, pariwisata, lingkungan, seni budaya, pemberdayaan masyarakat dan lain sebagainya agar pengembangan kawasan yang akan dilakukan memiliki dampak positif yang berkelanjutan untuk masyarakat dan pelestarian ekosistem alam kedepannya.

Keempat, disarankan untuk penggunaan nama atau branding dari kuliner telur asin belekok sebaiknya tidak dicantumkan nama belekoknya karena kuliner telur asin tersebut merupakan telur dari hasil bebek yang dternak di Kampung Belekok Rancabayawak dan ada juga telur asin yang diambil dari ternak bebek di luar dari Kampung Belekok Rancabayawak bukan telur yang berasal dari burung belekok tersebut karena telur dari burung belekok memiliki ukuran yang sangat kecil, meminimalisir adanya wisatawan/pengunjung yang merasa ditipu oleh *marketing promotion* yang dilakukan oleh pengelola kuliner telur asin tersebut. Walaupun niat branding menggunakan nama belekok tersebut untuk menarik daya tarik ataupun rasa penasaran masyarakat, *marketing promotion* dapat dilakukan dengan cara yang jujur dan dapat mencari cara lain untuk menarik simpati dari masyarakat terhadap kuliner yang ada di Kampung Belekok Rancabayawak.

Kelima, mengsosialisasikan pengurangan ataupun meminimalisir penggunaan partisida dalam kegiatan pertanian di wilayah Rancabayawak ataupun wilayah persawahan lainnya, karena partisida dapat mengancam keasrian dari habitat burung air. POKDARWIS Rancabayawak dapat mengsosialisasikan hal itu kepada masyarakat agar pelestarian habitat dari kehidupan burung air ataupun ekosistem lingkungan agar tetap terjaga dan seimbang.

Keenam, drainase air bersih harus ditingkatkan/dikembangkan keberadaannya serta dijaga kebersihannya karena air bersih merupakan sumber kehidupan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat dan juga penting untuk keseimbangan kelestarian lingkungan serta ekosistem alam di wilayah Rancabayawak.

Ketujuh, pengembangan pariwisata di Kampung Belekok Rancabayawak dapat diarahkan kepada pariwisata minat khusus, karena mayoritas pengunjung ataupun wisatawan yang berkunjung ke Kampung Belekok Rancabayawak datang

hanya untuk melihat fenomena dari kehidupan ribuan burung air yang jarang dijumpai potensi seperti itu di kampung-kampung lainnya di Kota Bandung. Selain itu, pariwisata minat khusus dapat dikembangkan kearah wisata yang mengedukasi wisatawan yang ingin melakukan penelitian dan memberikan kesadaran untuk melestarikan lingkungan dan menjaga ekosistem alam di sekitarnya agar tidak hilang atau terjadi kepunahan.

Kedelapan, Kelompok Sadar Wisata Rancabayawak dapat melakukan promosi pariwisata Kampung Belekok Rancabayawak dengan secara aktif mengaktifkan media sosial sebagai cara paling mudah dilakukan dalam memperkenalkan potensi di kampung ini dan melakukan kerjasama dengan agen perjalanan wisata untuk merekomendasikan perjalanan wisata ke Kota Bandung untuk diarahkan kepada wisata alam ataupun edukasi di Kampung Belekok Rancabayawak.